



## **PENGETAHUAN ANAK DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI**

<sup>1</sup>Eriqa Pratiwi <sup>2</sup>Dinda Rizki Tiara  
Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1</sup> [erika.pratiwi@trunojoyo.ac.id](mailto:erika.pratiwi@trunojoyo.ac.id) <sup>2</sup>[dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id](mailto:dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id)

### ***Abstract***

Face-to-face learning has begun with some preparations following existing regulations. The practice involves many parents related to the willingness and readiness of the institution, both teachers and staff. However, the rules and guidelines have not clearly stated before face-to-face learning what children need to do. The purpose of the study is to find out what skills children must have before face-to-face learning. The method used in this research is a literature study through sources related to the research objectives. Based on the study results, it was found that some knowledge is essential for children to know and apply in the implementation of face-to-face learning, such as knowing about Covid-19, considering if you don't feel healthy, carrying out health protocols and being able to feel safe and comfortable studying at school

***Keyword: face to face learning, preparations, and covid***

### ***Abstrak***

Pembelajaran tatap muka telah mulai dilakukan dengan beberapa persiapan sesuai dengan peraturan yang ada. Persiapan banyak melibatkan orangtua yang berkaitan dengan kesediaan maupun kesiapan dari pihak lembaga, baik guru maupun staf. Namun peraturan dan panduan belum menyebutkan secara jelas hal yang perlu dikuasai oleh anak agar dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan baik. Sehingga tujuan penelitian yaitu mengetahui keterampilan apa yang harus dimiliki

oleh anak sebelum pembelajaran tatap muka dimulai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan melalui sumber – sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil kajian ditemukan beberapa pengetahuan yang penting anak ketahui dan terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, yaitu mengetahui tentang Covid – 19, mengetahui ciri – ciri jika sedang sakit, melakukan protokol kesehatan dan dapat merasa aman dan nyaman belajar di sekolah

***Kata kunci: pembelajaran tatap muka, persiapan, dan covid***

## **PENDAHULUAN**

Pandemi yang terjadi akibat penularan Covid – 19 secara massal membuat pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara yang berbeda. Lembaga pendidikan anak usia dini harus melakukan pembelajaran secara daring yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Beragam metode yang dilakukan oleh lembaga saat melaksanakan pembelajaran daring salah satunya yaitu penggunaan aplikasi *zoom* untuk melakukan pembelajaran tatap muka *virtual* hingga penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar anak (Hasanah, dkk, 2021). Tak hanya itu, lembaga lain juga memanfaatkan alat komunikasi *Whatsapp* menjadi salah satu media yang digunakan di dalam pembelajaran (Safriyani, dkk, 2020). Orangtua cukup familiar dengan penggunaan *Whatsapp*, sehingga permasalahan yang dihadapi juga akan lebih sedikit.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi salah satu hal yang baru bagi lembaga pendidikan anak usia dini. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi (Srihartini & Maulidia, 2021; Putri, 2021), guru dan siswa di lembaga pendidikan anak usia dini sebelumnya belum banyak

menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga masih kesulitan dalam pelaksanaannya dan masih sulit untuk menyesuaikan antara media dan cara belajar. Selain guru, orangtua yang menjadi pendamping siswa di rumah juga mengalami kelangkaan dana untuk menyediakan akses internet untuk pembelajaran daring (Wahab & M, 2021; Srihartini & Maulidia, 2021). Orangtua dan lembaga dengan kemampuan dana yang sedang merasa kesulitan untuk selalu mengadakan pertemuan virtual yang dapat menggantikan pertemuan secara langsung. Orangtua juga merasa kesulitan untuk membimbing dan memahami materi pembelajaran anak secara utuh (Utami, 2021). Orangtua pun memiliki waktu yang terbatas sehingga makin sulit untuk mendampingi secara optimal (Hermawan, 2020). Meskipun orangtua semakin banyak waktu di rumah, namun orangtua tetap sibuk bekerja. Guru pun mengalami permasalahan komunikasi dengan orangtua dan anak selama pembelajaran daring ini (Novitasari, dkk, 2021). Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi pemahaman anak dan kemampuan anak dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Kendala – kendala tersebut menyebabkan kurang optimalnya beberapa aspek perkembangan anak yang terjadi di masa pandemi ini. Pada perkembangan sosial emosional anak terlihat anak kurang bersikap kooperatif dan toleransi yang dikarenakan kurangnya sosialisasi dengan lingkungannya (Kusuma & Panggung, 2021). Tak hanya itu sebagian besar pencapaian perkembangan mengalami penurunan selama pelaksanaan pembelajaran daring (Wulandari & Edi, 2021). Kurang optimalnya hasil belajar selama pembelajaran daring dilakukan menjadi alasan untuk dilakukannya pembelajaran luring agar dapat menstimulus perkembangan anak dengan lebih baik.

Pembelajaran tatap muka merupakan sebuah harapan semua agen pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini agar dapat memberikan stimulus lebih baik. Setelah beberapa lama pembelajaran daring dilakukan, pemerintah mengeluarkan peraturan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti kesediaan orangtua, jumlah kehadiran siswa dan durasi kegiatan di sekolah. Menurut SK 4 Menteri Tahun 2020 lembaga pendidikan pun harus menyiapkan beberapa hal yaitu tim pembelajaran, tim psikososial, tim kesehatan dan tim lain yang berhubungan dengan pembelajaran yang aman di sekolah. Lembaga menekankan persiapan pada guru dan staf yang ada di sekolah yang berkomitmen untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan (Hardiyanti, Waode Eti & Sulkify, 2021). Jarang sekali lembaga yang memperhatikan kesiapan siswa untuk dapat melakukan pembelajaran tatap muka yang aman sesuai dengan protokol kesehatan, padahal keterampilan dalam melakukan protokol kesehatan adalah hal penting untuk anak kuasai (Krisyanto, dkk, 2021). Sehingga sangat penting mulai mempersiapkan anak untuk melakukan pembelajaran tatap muka yang sesuai dengan protokol kesehatan.

UNICEF juga telah mengeluarkan panduan untuk melakukan *reopening* untuk lembaga PAUD di beberapa negara. Panduan tersebut menjelaskan terdapat beberapa hal yang diharapkan telah dimiliki oleh anak, salah satunya yaitu anak memahami apa itu Covid – 19 dan cara penyebarannya, anak telah merasa aman dan terjaga di sekolah, anak dapat melakukan kebiasaan baru untuk membatasi diri dari paparan Covid – 19 dan mampu menyampaikan kepada pendidik dan orangtua bila anak merasa

sakit. Program intervensi perlu dilakukan yang mana di dalamnya terdapat beberapa materi seperti coping stress untuk mendukung anak memiliki kepercayaan bersekolah (Warmansyah, 2021). Di Indonesia sendiri yang telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas tentunya memerlukan panduan yang mengarah pada kesiapan anak untuk kembali ke sekolah sehingga dapat menekan angka penularan di lembaga pendidikan anak usia dini.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengetahuan apa saja yang perlu siswa ketahui untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Literatur yang digunakan berasal dari jurnal, buku, panduan atau sumber lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian ini baik skala nasional maupun skala internasional.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan didapat analisis kebutuhan untuk mempersiapkan anak melakukan pembelajaran luring pasca pandemi covid 19. Perlu adanya pemahaman tentang hal yang perlu diketahui oleh anak agar pembelajaran tatap muka bisa berjalan dengan baik dan rendah risiko penularan. Pada umumnya lembaga pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini akan melakukan pembelajaran dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Shaleh & Laode, 2021). Namun lebih dari itu, perlu diketahui lebih rinci, hal apa saja yang perlu dikuasai oleh anak dalam rangka mempersiapkan anak kembali ke sekolah. Selain itu *United Nations Children's Fund* (UNICEF) 2020

mengembangkan beberapa acuan yang peneliti adopsi tentang hal yang harus dimiliki oleh peserta didik saat akan kembali ke sekolah, beberapa hal dari poin tersebut yaitu; *“Children understand what COVID-19 is and its modes of transmission, Children feel safe and protected at pre-schools, Children understand the new routines and additional preventative measures in preschools/ kindergartens, Children practice preventative behaviours to limit the exposure to COVID-19, Children are able to notify teachers and parents if they feel sick”*. Pemahaman tentang Covid – 19 serta penyebarannya perlu diketahui oleh siswa. Hal ini tentu dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik anak. Pengetahuan tentang Covid dan penyebarannya dapat memberikan pandangan hal – hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh siswa. Selain itu, perasaan aman saat anak di sekolah merupakan hal penting. Selama ini anak menerima banyak sekali informasi terkait hal yang cukup menakutkan yang membuat anak tidak bisa banyak beraktivitas di sekolah, namun karena pembelajaran akan lebih baik jika anak merasa senang, maka anak perlu merasa aman saat berada di sekolah dan bisa beraktivitas kembali. Anak juga harus memahami adanya kenormalan baru yang tidak biasa dilakukan di sekolah sebelumnya, seperti tidak saling berbagi makanan dan alat tulis atau bersentuhan fisik dengan guru maupun temannya. Lebih dalam dari itu anak diharapkan mengetahui ciri – ciri ketika terpapar Covid-19, sehingga ketika anak melihat orang lain di sekolah dengan ciri – ciri tersebut anak dapat menghindar, dan sebaliknya ketika mereka merasa sakit anak dapat menyampaikan hal tersebut kepada orang yang lebih dewasa.

Pada saat masa percobaan pembelajaran luring, masih terlihat banyak anak-anak yang melepas masker ketika berada di dalam

kelas, hal tersebut dapat di asumsikan bahwa anak-anak belum mengetahui alasan mengapa mereka di minta untuk memakai masker, sehingga perlu adanya materi dalam media dongeng yang memberikan informasi kepada anak tentang pentingnya penggunaan masker dan alasan mengapa mereka harus memakai masker. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Wiranata, 2020; Yufiarti et al., 2019) yaitu penerapkan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sangatlah penting di masa pandemi seperti saat ini, yaitu dengan cara adanya pembiasaan menjaga kebersihan pada anak sehingga pendidik dan orang tua harus konsisten dalam mengajarkan dan membiasakan anak untuk melakuakannya secara rutin. Kegiatan sederhana yang dapat dilakukan anak di masa pandemi ini yaitu melalui kegiatan mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan makan makanan yang bergizi. (Alivah, 2021).

Adanya anak yang tetap bersekolah dalam keadaan batuk dan pilek, hal tersebut dapat di asumsikan bahwa anak belum mengetahui gejala seseorang ketika terpapar virus Covid 19, sehingga materi dalam dongeng perlu menginformasikan terkait dengan gejala pada seseorang yang terpapar virus covid 19, sehingga anak mampu menceritakan kepada orang tua jika merasa sakit atau bertemu seseorang dengan gejala covid 19. Pada masa pandemi Covid 19 banyak dampak yang mempengaruhi kesehatan jika tidak menerapkan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan jika tidak mematuhi protokol kesehatan sehingga dapat mengalami sesak nafas yang menjadi salah satu gejala jika seseorang terpapar Covid 19 sehingga menyebabkan kematian (Maulidia & Hanifah, 2020). Kasus Covid-19 terbanyak pada anak yang diakibatkan kontak langsung dengan anggota keluarga yang positif (Han, et al & Zheng, et al

dalam Nurhidayah, dkk 2021). Kasus pada anak memang tidak banyak namun penularan dari keluarga sendiri menjadi penyebab utama anak terinfeksi Covid – 19 (He, et al, 2020). Berdasarkan hal tersebut menjadi penting bagi anak untuk mengenali gejala covid 19 dan mampu menyampaikannya pada orang tua, sehingga anak mendapat penanganan dini jika mengalami gejala Covid 19.

Masih terlihat ada anak yang mengunjungi meja temannya walau sudah di beri jarak antar masing-masing meja anak, hal ini di mungkinkan bahwa anak belum mengetahui pentingnya menjaga jarak, sehingga materi dalam media dongeng perlu menekankan pentingnya menjaga jarak yang menjadi salah satu upaya untuk menghindari penyebaran virus covid 19 sehingga anak berada dalam jarak aman. Penyebaran virus Covid 19 yaitu melalui tetesan *droplet* (liur) dari mulut dan hidung saat bersin dan batuk, kemudian ketika *droplet* jatuh ke benda yang ada disekitar dan seseorang menyentuh benda tersebut, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata, maka orang tersebut dapat terpapar virus Covid 19 (Kristanti et al., 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut jika anak berada pada jarak aman maka akan menghindari dampak dari *droplet* setiap orang yang di temuinya.

Ketika pulang sekolah masih terlihat ada anak yang hendak bersalaman pada guru, namun guru sigap menunjukkan salam dengan mengatupkan kedua tangan. Berdasarkan temuan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa anak belum memahami tentang perlunya menghindari bersentuhan dengan orang lain, sehingga materi dalam media dongeng perlu menginformasikan tentang pentingnya menghindari sentuhan langsung dengan orang lain,

Lembaga TK belum banyak menyiapkan anak untuk kembali

ke sekolah selain meminta persetujuan pada wali murid untuk melakukan pembelajaran luring, sehingga menjadi penting untuk mengembangkan media dongeng yang menyenangkan dan terdapat materi yang memberikan informasi tentang hal apa saja yang perlu anak pahami untuk mempersiapkan diri kembali masuk ke sekolah pasca pandemi Covid 19. Proses pembelajaran, materi pembelajaran dan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran melalui daring juga harus mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada masa pandemi (Sudrajat, dalam Putri, 2021). Sehingga anak mampu memahami kunci – kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran luring yang aman, seperti memahami tentang Covid-19, mengenali kembali sekolah, melakukan kebiasaan baru yaitu 5M, hingga cara mengidentifikasi seseorang di sekitarnya atau dirinya sendiri dalam keadaan sakit dan mampu melaporkannya.

### ***KESIMPULAN***

Pembelajaran tatap muka merupakan strategi pembelajaran yang di harapkan oleh lembaga, orangtua dan peserta didik mengingat sekian lama telah melakukan pembelajaran secara daring. Adanya penurunan kemampuan anak menjadi salah satu alasan utama perlu segeranya pembelajaran tatap muka dilakukan. Pemerintah telah mengeluarkan panduan untuk lembaga agar mempersiapkan sarana, prasana dan melakukan SOP sesuai dengan arahan yang ada, namun tidak terlalu banyak menjelaskan secara eksplisit untuk kesiapan pada anak. Terdapat empat hal yang perlu diketahui oleh anak sebagai persiapan melakukan pembelajaran tatap muka, yaitu mengetahui tentang Covid – 19, mengetahui ciri – ciri jika sedang sakit, melakukan

protokol kesehatan dan dapat merasa aman dan nyaman belajar di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, Nur, dkk. (2021). Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Pos Paud Permata, Surakarta. *JURNAL CIKAL CENDEKIA*, 1(2), 17 – 27
- He, M., et al. (2020). Epidemiological and Clinical Characteristics of 35 Children with COVID-19 in Beijing, China. *Pediatric Investigation*, 4(4), 230–235. <https://doi.org/10.1002/ped4.12230>
- Hermawan, Yudah. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Pendidikan Anak Usia Dini. *Webinar Pendidikan: Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang, 13 Juni 2020: Universitas Negeri Malang
- Kusuma, Wening Sekar & Panggung Sutapa. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635 – 1643
- Novitasari, Yesi, dkk. (2021). Analisis Permasalahan Guru PAUD Pada Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19. *JEA (JURNAL EDUKASI AUD)*, 7(1), 26 – 33
- Nurhidayah, dkk. (2021). Karakteristik Covid – 19 Pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 7 – 19, <http://dx.doi.org/10.26594/jika.4.1.2021.7-18>

- Putri, A Sintya Inneke. Kemampuan Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 23 – 31
- Safriyani, Rizka, dkk. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 145 – 156, DOI: <https://doi.org/10.31629/jg.v2i2.271>
- Shaleh, Muh & La Ode Anhusadar. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 2158 – 2167.
- Srihartini, Yusi & Maulidia Pratami Lestari. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid – 19. *Tarbiatuna*, 1(1), 135 – 154
- Wahab, Gunarsih & M. Iksan Kahar. (2021). Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Covid-19. *Jurnal Peadagogia*, 10(1), 49 – 66
- Wulandari, Hesti & Edi Purwanta. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- UNICEF. (2020). *Guidance for Re-Opening of Pre-School and Kindergartens Post Covid-19*. Switzerland: UNICEF